

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI IPAS INDONESIA KAYA HAYATINYA DI KELAS V  
SD NEGERI OBOBO 1 KOTA KUPANG**

Delphy Martni Selan<sup>1</sup>, Maxsel Koro<sup>2</sup>, Kurniayu T. R. A. Ratu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : [1selandelphy68@gmail.com](mailto:selandelphy68@gmail.com), [2maxselkoro18@gmail.com](mailto:maxselkoro18@gmail.com),  
[3kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id](mailto:kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study, conducted by Delphy Martni Selan, is entitled “The Use of Problem-Based Learning Model Assisted by Video Media to Improve Student Learning Outcomes on the IPAS material ‘My Indonesia is Rich in Biodiversity’ in Class V of SD Negeri Oebobo 1, Kupang City”. The purpose of the research was to improve student learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning model supported by video media. The research question was: How can the use of the Problem-Based Learning model assisted by video media improve student learning outcome on the IPAS material “My Indonesia, Rich in Biodiversity”? This research employed Classroom Action Research (CAR), which consisted of four stages: planning, implementation, observation and tests, and reflection. The subjects of the study were 34 fifth-grade students of SD Negeri Oebobo 1. Data were collected through observation and test techniques, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The findings indicated that in cycle I, 25 students (74%) achieved mastery, while 9 students (26,47%) did not. Students who succeeded paid attention to the teacher’s explanation, cooperated in groups, presented discussion results, and were able to complete worksheets and test correctly. Meanwhile, students who failed tended to be inattentive, played during lesson, and were unable to complete worksheets or tests properly. In cycle II, significant improvement was observed, with 32 students (94%) achieving mastery. These students demonstrated greater focus, stronger collaboration, active participation in discussions, confidence in completing evaluation tests. However, 2 students (5,88%) had not yet achieved mastery, as they were self-focused and less attentive to the teacher’s explanations.*

**Keyword: Problem Based Learning, Biodiversity, Learning Outcomes**

## ABSTRAK

Skripsi oleh Delphy Martni Selan dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPAS Indonesiku Kaya Hayatinya di Kelas V SD Negeri Oebobo 1 Kota Kupang. Dengan rumusan masalah: Bagaimana Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPAS Indonesiku Kaya Hayatinya? Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Video. Jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes serta refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas V SD Negeri Oebobo 1. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 25 siswa (74%) yang tuntas, dan 9 siswa (26,47%) belum tuntas. Siswa yang tuntas karena memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, melaporkan hasil diskusi, dapat menyelesaikan LKPD dan soal tes dengan benar. Sementara siswa yang belum tuntas karena kurang memperhatikan penjelasan guru, bermain saat pembelajaran, dan tidak mampu menyelesaikan LKPD maupun tes. Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, dengan 32 siswa (94%) mencapai ketuntasan. Siswa yang berhasil memperlihatkan fokus, kerja sama yang baik, keaktifan dalam diskusi, percaya diri untuk menyampaikan pendapat, serta mampu menyelesaikan tes evaluasi dengan benar. Namun 2 siswa (5,88%), belum tuntas karena mereka cenderung fokus pada diri sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Hayati, Hasil Belajar*

### A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan sosial. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi penting adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Materi "Indonesiku Kaya Hayatinya" dalam kurikulum kelas V sekolah

dasar menuntut siswa untuk memahami kekayaan sumber daya alam Indonesia, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan data awal siswa kelas V SD Negeri Oebobo 1 Kota Kupang, hanya 47,1% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 52,9% lainnya

masih berada di bawah standar ketuntasan. Kondisi ini dipengaruhi oleh dominasi metode ceramah, kurangnya variasi media pembelajaran, serta minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi maupun aktivitas kelompok. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS masih terbatas dan tidak berkembang secara optimal.

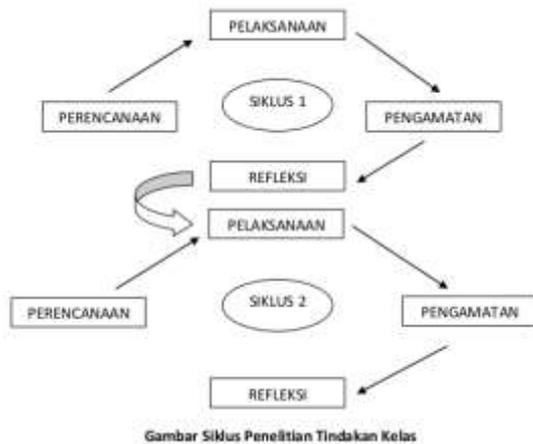
Salah satu alternatif solusi adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang ditantang untuk menyelesaikan masalah kontekstual melalui diskusi, kerja sama, dan berpikir kritis. Agar lebih menarik, PBL dapat dipadukan dengan media video yang menyajikan fenomena nyata secara visual, sehingga membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Sinergi antara PBL dan media video diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas penerapan PBL berbantuan media video dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata

pelajaran. Namun, kajian pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Oebobo 1 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes serta refleksi. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Oebobo 1 Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2024/225 dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.



**Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Indonesiaku Kaya Hayatinya sebelum dan sesudah tindakan. Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi dijadikan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan individual, serta

ketuntasan klasikal. Sementara itu data hasil observasi dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 75, serta aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan dengan kategori baik hingga sangat baik pada setiap siklus.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Oebobo 1 Kota Kupang dengan jumlah subjek sebanyak 34 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) serta observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa pada materi IPAS Indonesiaku Kaya Hayatinya masih tergolong rendah. Dari 34 siswa, hanya 16 siswa (47,1%) yang mencapai nilai sesuai KKTP dengan standar ketuntasan

minimal 75. Sementara itu, 18 siswa (52,9%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif bertanya maupun berdiskusi, dan cenderung pasif menerima informasi.

Pelaksanaan siklus I dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video menunjukkan adanya peningkatan hasil *postest* memperlihatkan bahwa sebanyak 25 siswa (74%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara 9 siswa lainnya (26%) masih belum tuntas. Kenaikan ini menunjukkan adanya dampak positif penerapan PBL dengan media video dalam meningkatkan hasil belajar. Namun demikian masih terdapat kelemahan, seperti beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, asyik sendiri, tidak mau bekerjasama dalam kelompok, dan belum mampu menyelesaikan LKPD dengan baik.

Hasil observasi pada siklus I juga memperlihatkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik, meskipun masih ada kekurangan dalam hal ketegasan mengatur kelas dan pengelolaan waktu. Aktivitas siswa juga

menunjukkan peningkatan dibanding kondisi awal, tetapi sebagian siswa masih pasif, belum optimal dalam berdiskusi, dan kurang percaya diri menyampaikan pendapat.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan menegaskan aturan kelas, memotivasi siswa untuk lebih aktif berdiskusi, memberikan arahan yang lebih jelas dalam penggunaan LKPD, serta memaksimalkan pemanfaatan video sebagai stimulus pembelajaran. Hasil *postest* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan. Dari 34 siswa, sebanyak 32 orang (94%) dinyatakan tuntas belajar, sementara hanya 2 siswa (5,88%) yang masih belum mencapai KKTP. Siswa yang tuntas umumnya sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta mampu menyelesaikan soal evaluasi dengan tepat.

Observasi terhadap aktivitas gurupada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. guru lebih mampu mengatur jalannya diskusi, mengelola waktu dengan baik, serta menguasai kelas secara efektif. Aktivitas siswa juga meningkat

dengan terlihatnya partisipasi aktif hampir seluruh siswa, baik dalam diskusi kelompok, presentasi hasil kerja maupun dalam menjawab pertanyaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Oebobo 1 Kota Kupang pada materi IPAS Indonesiaku Kaya Hayatinya. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitudari 47,1% pada kondisi awal menjadi 74% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 94% pada siklus II.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

<b>Siklus Tuntas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
Kondisi Awal	34		5
	29	14,7%	
Siklus I	34		25
	9	74%	
Siklus II	34		32
	2	94%	

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video efektif dalam membantu siswa

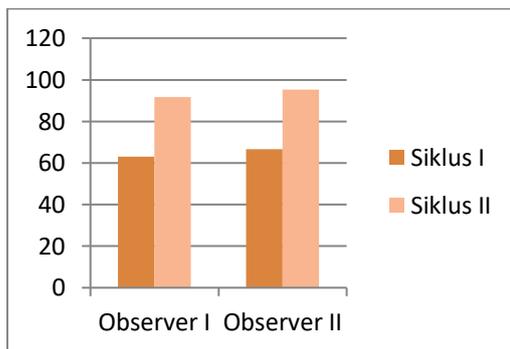
memahami materi Indonesiaku Kaya Hayatinya. Pada siklus I, kelemahan yang muncul seperti kurang fokusnya siswa, kerja sama kelompok yang belum optimal, serta kesulitan dalam menyelesaikan LKPD berhasil diatasi melalui perbaikan di siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara PBL dan media video dapat meningkatkan konsentrasi, partisipasi, serta kemampuan pemecahan masalah siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif. *Problem Based Learning* memungkinkan siswa terlibat dalam pemecahan masalah nyata sehingga mendorong berpikir kritis dan kolaboratif, sementara media video membantu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

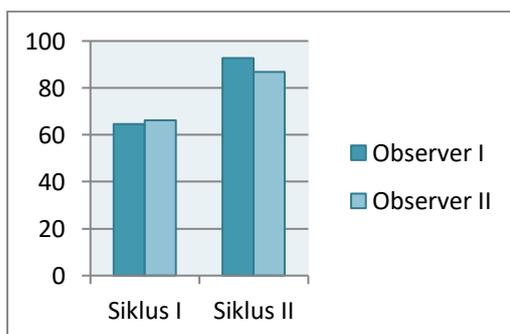
Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurmalasari (2023) dan Purwaningsih (2024), yang melaporkan bahwa penerapan *Problem Based Learning*

berbantuan media video mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

**Diagram 1. Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II**



**Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II**



## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri Oebobo 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* (PBL) berbantuan media video terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Indonesiku Kaya Hayatinya. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan belajar dari 25 siswa pada siklus I menjadi 32 siswa (94%) pada siklus II, disertai peningkatan nilai rata-rata kelas dari 8,29 menjadi 87,35. Selain peningkatan angka, data observasi juga memperlihatkan perubahan perilaku belajar siswa di mana mereka menjadi lebih fokus saat penjelasan guru, lebih aktif dan percaya diri dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan LKPD, serta lebih berani melaporkan hasil kerja kelompok.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi *Problem Based Learning* dengan media video, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar visual tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi siswa, sehingga layak dijadikan alternatif model pembelajaran pada materi IPAS yang memerlukan konteks dan ilustrasi nyata. Namun penelitian juga menemukan kendala berupa perbedaan kecapatan belajar antara siswa sehingga diperlukan

strategi remedial atau bimbingan tambahan bagi siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu direkomendasikan agar sekolah atau pendidik mengintegrasikan pelatihan guru terkait *Problem Based Learning* dan penyusunan video pembelajaran yang relevan, serta penelitian lanjutan dilakukan pada sampel dan konteks yang lebih luas untuk menguatkan generalisasi temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Aqib, Zainal. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Susharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hosana. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, E. (2017)). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Artikel Jurnal

Astan, R. (2024). "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 15-24.

Nurmalasari, R. (2023). "Penggunaan Media Video Dalam Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-120.

Purwaningsih, D. (2024). "Implementasi *Problem Based learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 201-210.